**ANALISIS KASUS**

Kepala sekolah ” PINGGIR KOTA” **(BU DENOK SIGALAK MATA)** menyadari betul tentang masalah-masalah yang berkembang di sekolahnya, sehingga dia berusaha sekuat tenaga mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga pada gilirannya, maka tercetuslah sebuah gagasan untuk mengundang pengawas ke sekolah ” PINGGIR KOTA”.

Idealnnya sebuah gagasan, maka sebelum pengawas datang ke sekolah dimaksud, kepala sekolah menyampaikan pesan berupa undangan kepada guru-guru untuk dapat menerima pengarahan dari pengawas pendidikan yang dengan sengaja dihadirkan ke sekolah tersebut guna mendapatkan pengarahan tentang sekolah unggul dan berkualitas.

Berikutnya, maka berjalanlah pengarahan yang diberikan oleh pengawas pendidikan di ” PINGGIR KOTA”, bahkan berjalan dalam durasi kurang lebih selama dua jam pengawas memberikan gambaran yang cukup menyeluruh tentang kualitas kelembagaan pendidikan, namun hal yang menarik dari diskusi yang berkembang, ketika guru-guru menanyakan tentang cara yang harus ditempuh dalam meningkatkan disiplin siswa serta cara memelihara faslitas sekolah dengan cara membuat laporan keuangan, bahkan ditambahkan pula oleh kepala sekolah yang mempertanyakan tentang relevansi hal tersebut untuk kalangan pendidikan dasar.

Secara spontan pengawas memberikan pernyataan yang sangat mencengangkan, yakni berupa ungkapan bahwa ” itu urusan saudara-saudara untuk memikirkannya, pengawas sudah cukup banyak dibebani oleh tugas-tugasnya ditempat bekerja dan ditempat lain, begitu cetusnya” sambil meninggalkan tempat pertemuan.

Akhirnya guru-guru serta kepala sekolah merasa kecewa dengan pernyataan pengawas seperti diatas.

Kasus lain yang muncul setelah pengawas meninggalkan tempat, maka kepala sekolah ” PINGGIR KOTA” **(BU DENOK SIGALAK MATA)** meminta guru-guru untuk tidak putus asa dan tersinggung dengan ungkapan pengawas Y, dan yang paling penting kepala sekolah memberikan pernyataan yang sepertinya bersifat mendukung pengawas dengan ungkapan ” ya sudahlah bagaimana pun mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama”.

Namun secara spontan seorang guru bertanya ” BU, bagamimana kelanjutan pembahasan masalah yang pernah IBU sampaikan kepada kami?, dan kepala sekolah pun pergi tanpa menghiraukan pertanyaan guru tersebut. Dari pertanyaan terakhir, maka muncul berbagai isu yang berkembang baik pada personal guru yang mencerminkan kinerja yang kurang kompeten serta hubungan yang disharmonis antara guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan.